

## Analisis Perilaku Ekonomi Kelompok Perempuan Papalele Di Kota Ambon

**Rukmuin Wilda Payapo**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Ambon

Email: [edarwilkon@gmail.com](mailto:edarwilkon@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pola perilaku pada kelompok perempuan papalele yang masih bertahan sebagai pelaku ekonomi dengan bekerja habis-habisan di tingkat subsisten. Penelitian dilakukan di wilayah Pulau Ambon dan sekitarnya. Lokasi penelitian adalah beberapa pasar yang menjadi tempat perempuan papalele bekerja, antara lain pasar Mardika, Batumeja, Passo, dan Saparua. Penelitian ini menggunakan metode Grounded Theory dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap beberapa responden secara berulang-ulang hingga informasi yang diperoleh menjadi jenuh. Terdapat delapan responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik snowballing. Hasil observasi dan wawancara digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sama. Peneliti berusaha mendeskripsikan hasil setiap wawancara dalam bentuk "cerita" yang utuh dengan menggunakan gaya bercerita. Diharapkan cerita tersebut sesuai dengan pengalaman peneliti di lapangan. Peneliti berusaha menulis cerita sesuai dengan kenyataan dan konteksnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pola perilaku ekonomi perempuan papalele yang masih bertahan dapat dilihat dari produk yang mereka jual, lokasi berjualan, penggunaan modal, dan penggunaan pendapatan dari hasil berjualan. Dengan pemikiran bahwa bekerja adalah anugerah dari Tuhan, dan berpikir bahwa bekerja harus dilakukan untuk mencari makan, maka perilaku ekonomi perempuan papalele dilakukan habis-habisan pada tingkat subsisten. Hal ini terkait dengan beberapa alasan, yaitu kemauan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan utama keluarga ketika suami tidak memiliki pekerjaan tetap, kepedulian terhadap orang lain, dan kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri, pengakuan dan dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta ketersediaan sumber daya alam. Alasan-alasan tersebut merupakan faktor pemicu bagi perempuan untuk bekerja habis-habisan, namun secara internal terhambat oleh rendahnya tingkat kerja sama, kurangnya kemauan untuk terbuka dengan orang lain, dan kepercayaan yang kuat terhadap takdir.

**Kata kunci:** *Perilaku, Ekonomi, papalele, Perempuan*

### Abstract

This study aims to obtain a description of the behavior patterns in the group of papalele women who have survived as economic agents by working all out at subsistence level. The research was conducted in the area of Ambon Island and the vicinity. The locations were several markets where papalele women worked, among other Mardika, Batumeja, Passo and Saparua markets. The study used Grounded Theory method by conducting observations and deep interviews with some respondents repeatedly until the information obtained became saturated. There were eight respondents obtained by using snowballing technique. The results of observations and interviews were used to answer the same research questions. The researcher tried to describe the results of each interview in the form of complete "stories" by using story-telling style. It was expected that the story follow the researcher's experience in the field. The researcher tried to write the stories according to the reality and the context. The results revealed that the patterns of the economic behavior of papalele women who have survived can be seen in the products they sell, locations of selling activities, the use of capital, and the use of income from the selling activities. With the thinking of work as gift from God, and thinking that working should be done to be food, the economic behavior of papalele women is done all-out at subsistence level. This is related to several reasons: strong willingness to fulfil the main necessity of the family when husbands do not have stable job; caring for others and freedom to make own decisions; recognition and support from family and society; and the availability of natural resources. These reasons are the trigger factors for the women to work all-out, but the factors are internally obstructed by low level of cooperation, lack of willingness to be open to other people, and strong belief in destiny.

**Keywords:** *Economic Behaviour, Papalele Woman, Economic Agents*

## PENDAHULUAN

Ketertarikan kaum perempuan untuk memasuki pasar kerja baik formal maupun informal dilatarbelakangi oleh beberapa hal berbeda seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dimana secara umum dapat dikategorikan bahwa faktor ekonomi mendominasi keterlibatan kaum perempuan dipasar kerja terkhusus untuk sektor informal. Alasan lainnya yang juga menjadikan sektor informal lebih mudah dijangkau dan menjadi sasaran kaum perempuan karena tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi ataupun ketrampilan tertentu disamping adanya peluang atau kesempatan atau mudah masuk dan keluar dalam aktivitas tersebut..

Konsep aktivitas ekonomi perempuan papalele di Ambon ini sesungguhnya tidak mudah dipahami. Bahwa eksistensi mereka yang harus terus berhadapan dengan pelaku ekonomi lainnya ditambah dengan tekanan ekonomi modern saat ini, namun hal tersebut tidak lalu menyurutkan langkah mereka untuk terus bertahan dan bergelut. Walaupun sebagai pedagang kecil (petty trades) perempuan papalele seakan terlupakan atau terabaikan kegiatan mereka tetapi secara umum kontribusi mereka juga nyata dalam pembangunan daerah.

Lokasi berjualan mereka biasanya pada pasar-pasar tradisional, baik secara menetap, ataupun berkeliling dalam berbagai lingkungan tertentu, karena aktivitas mereka dilakukan dengan cara baronda ataupun tandeng. Untuk masa sekarang ini cara baronda berkeliling masih tetap bertahan walaupun sudah banyak yang lebih memilih menetap. Mereka yang tetap eksis baronda karena lebih mempertimbangkan relasi dengan pembeli yang telah terbangun sejak lama (langganan) dan berusaha terus menjaga hubungan tersebut.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa motivasi ekonomi kaum perempuan papalele sebagai sesuatu yang sangat kompleks. tertancap dalam kebiasaan-kebiasaan serta aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat yang telah berlaku selama ini. Oleh karena itu aktivitas ekonomi merepresentasikan bagian yang krusial dari kehidupan sosial dan diikat bersama oleh varietas yang luas dari norma-norma, aturan-aturan, kewajiban-kewajiban moral, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang bersama-sama membentuk masyarakat.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan menguraikan dan memberikan penjelasan (eksplanasi), serta memberikan pemahaman yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan mendalam (in-depth) tentang fenomena sosial ekonomi yang menjadi objek penelitian.

Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami perempuan papalele secara personal dan memandang mereka sebagaimana adanya mereka serta pandangan mereka terhadap hidupnya, termasuk pandangan orang lain terhadap hidup dan kerja mereka. Dalam penelitian ini ditelusuri bagaimana perempuan papalele merasakan, memahami dan menyikapi aktifitas kerjanya dan kemudian melakonkannya menurut pandangan pribadi mereka, juga keluarga (suami, anak dan kerabat). Konsep indah, menderita, keyakinan frustrasi, harapan, cinta, kepedulian dapat dikaji karena memang ada dan dialami secara nyata dalam kehidupan mereka tiap waktu (Burgess dalam Bogdan & Taylor, 1993).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara dominan karena fokus penelitian untuk mengungkapkan proses dan interpretasi makna yang mendalam. Hal ini berhubungan dengan asumsi dasar bahwa perilaku akan dapat menguatkan motivasi kerja perempuan bukan hanya dalam partisipasi kerja di dunia domestik, tetapi justru dapat membawa perubahan untuk menguatkan aktivitas di dunia publik yang ditekuni oleh kaum perempuan itu sendiri. Hal ini selanjutnya akan bermuara pada perluasan pasar dan peningkatan ekonomi keluarga secara umum.

Setelah melalui berbagai pertimbangan berdasarkan hasil penjajakan dan pemantauan peneliti pada beberapa Kabupaten/Kota di Maluku, akhirnya peneliti menentukan lokasi penelitian yang tepat sekaligus upaya memperoleh atau mendapatkan permasalahan sesuai jenis penelitian yang ditentukan lebih awal yaitu grounded research adalah Kota Ambon

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dengan berupaya mencari makna, setelah itu menyajikan hasil analisis ini sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 1996). Sehubungan dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis induktif-kualitatif dimana penelitian ini tidak mencari bukti untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan sebelum peneliti memasuki lapangan (Handayani & Sugiati, 2002)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor Pemicu

Dorongan pertama bagi perempuan papalele untuk berjualan adalah desakan pemenuhan kebutuhan pokok hidup keluarga, yang terancam karena pekerjaan dan pendapatan suami yang tidak menentu. Kondisi ekonomi yang semakin sulit dimana pola produksi dan konsumsi keluarga tidak lagi berjalan sederhana seperti awalnya kemudian lalu menjadi penyebab kaum perempuan mengambil keputusan alternatif terlibat ke dalam pasar kerja, dan menjadi papalele sebagai pilihannya. Kenyataan ini membuktikan bahwa semakin mendesaknya kebutuhan hidup memicu kaum perempuan untuk bertindak cepat terutama dalam hal mendapatkan tambahan pendapatan sebagai penopang kelangsungan hidup keluarga.

Desakan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga yang menjadi tolak ukur untuk terjunnya kaum perempuan dalam pasar kerja diluar rumah (keluarga), mulanya hanya sebagai pembantu atau hanya sekedar membantu suami menafkahi keluarga termasuk mendorong dan membantu persiapan masa depan anak dan keluarganya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan ketika ditanya apa pekerjaannya, dengan tenang para papalele tersebut menjawab, "katong seng kerja cuma bantu-bantu paitua saja dengan bajual sedikit-sedikit" (kami tidak bekerja hanya sedikit membantu suami) padahal kerja yang dilakukan menyita tenaga bahkan juga waku luangnya.

### 2. Faktor Internal

Ada faktor internal yang mempengaruhi kegiatan atau tindakan setiap orang atau manusia, demikian pula halnya perempuan papalele: baik dalam wujud sebagai faktor pendorong, maupun sebagai faktor penghambat untuk merubah suatu tindakan perilaku ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas papalele. Dalam artian kerja yang dilakukan all out ini tidak menunjukkan adanya perubahan usaha dalam jangka panjang. Padahal semua tindakan ekonomi akan berujung pada pengembangan usaha, dimana masing-masing orang, individu ataupun kelompok akan berusaha mendapatkan sesuatu yang lebih baik bagi kehidupannya.

Berkenan dengan hal tersebut maka dalam hidup setiap orang akan memiliki tujuan – tujuan tertentu yang hendak dicapai. Mereka yang sekolah memiliki target agar dapat nilai baik dan lulus dengan baik, mereka yang berusaha juga memiliki target agar usahanya lancar dan menghasilkan keuntungan, dan mereka yang bekerja berharap dapat menempati posisi yang strategis dan mendapatkan gaji yang memadai, walaupun nanti tidak semua keinginan itu dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan tetapi keinginan atau tujuan itu tetap ada.

Berbagai keinginan atau kebutuhan akan memunculkan dorongan. Sementara dorongan merupakan desakan yang alami untuk memuaskan kebutuhan – kebutuhan hidup sekaligus merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup. Hal ini kemudian menimbulkan adanya upaya pemuasan kebutuhan individu dan akhirnya akan memunculkan suatu motivasi tertentu. Motivasi ini kemudian digunakan untuk berkarya atau bekerja dalam kurun waktu yang tidak dapat dipastikan. Bertalian dengan hal tersebut terkadang ada orang – orang yang bisa berhasil dalam waktu yang singkat dan ada pula mereka yang justru belum bisa berhasil dalam waktu yang singkat. Banyak variabel yang menentukan hal tersebut dan variable-variabel ini biasanya berkaitan dengan motivasi individu.

Demikianlah juga motivasi perempuan papalele dalam melakukan aktivitasnya yang secara umum dapat digolongkan pada dua bagian besar dan berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) yang menjadi pendorong dan penyemangat serta faktor penghambat yang secara tidak langsung tercermin dalam tindakan kerjanya. Kondisi ini berjalan dalam kurun waktu yang panjang dan seringkali tanpa disadari dilakukan berulang kali.

Motivasi tersebut teruang nyata lewat keterlibatan kaum perempuan dalam membangun ekonomi keluarga yang selalu dilakukan secara total tanpa pamrih, dimana naluri keibuan secara biologis sebagai penanggung jawab untuk memelihara kelangsungan kehidupan keluarga terutama terhadap anak-anak baik secara kultural maupun agama, membentuknya sedemikian rupa untuk peduli (care) disatu sisi serta mau atau mampu melakukan pekerjaan apa saja dalam menunjang kegiatan/aktivitas dimaksud.

### 3. Faktor Penunjang

Bentuk partisipasi kerja ekonomi kaum perempuan papalele ditujukan untuk komoditi individu ataupun keluarga dan dilakukan, tanpa memperhatikan/mempedulikan kemungkinan persaingan pasar. Tujuan utama pekerja perempuan papalele ini adalah mendapatkan pendapatan (uang) dengan cepat dan secara langsung dapat digunakan untuk memfasilitasi ekonomi keluarganya. Hal ini lalu berlanjut sampai melewati batas usia produktif, walaupun sudah tidak lagi memiliki tanggungan secara langsung dalam kegiatan ekonomi keluarga secara utuh (masih terus membiayai kehidupan seperti penyediaan konsumsi atau kebutuhan sekolah bagi anak-anak dan anak-anak dari anak/cucu) dengan mengorbankan tenaga, daya bahkan waktu senggang yang seharusnya digunakan untuk mengisi hari-hari hidupnya.

Konsep perilaku ekonomi riil perempuan di Ambon mulanya didasarkan pada perspektif kerja yang subsistensi dalam artian, organisasi kerjanya adalah keluarga batih dengan pembagian kerja di kebun dan di wilayah pesisir. Pembagian kerja ini dilakukan atau dijalankan dengan konsep yang baku berdasarkan konsep patriakal yang kemudian terlihat pada bentuk kerja ekonomi yang dilakukan baik sebagai individu maupun sebagai keluarga.

Konsep kerja ekonomi yang dilakukan ini bukan merupakan tujuan semata tetapi justru hanya sebagai alat. Secara sosiologis tergambar bahwa berbagai kegiatan atau aktivitas ekonomi yang dilakukan baik individu maupun keluarga adalah merupakan tindakan lanjut dari perolehan sumberdaya yang tersedia baik dari kebun atau dusun dan laut atau wilayah pesisir. Ketersediaan sumberdaya alam sebagai bagian dari penunjang kelangsungan hidup juga kemudian berperan sebagai faktor pendukung terjunnya perempuan papalele di pasar kerja sektor informal (diawali dengan konsumsi bagi keluarga dan kelebihanannya dijadikan sebagai produksi untuk melakukan aktivitas papalele).

Adanya ketersediaan sumberdaya alam yang menopang berbagai aktivitas ekonomi perempuan papalele seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa responden kunci tentang bahan/produk yang dijual atau diperdagangkan adalah hasil-hasil pertanian baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya adalah salah satu faktor penunjang perilaku ekonomi perempuan papalele. Selain itu hal ditemukan juga dalam penelitian ini adalah, bahwa aktivitas ekonomi perempuan papalele dengan konsep yang sederhana mampu bertahan dan tetap survive ditengah berbagai perkembangan ekonomi modern didukung dengan adanya serapan pasar lokal dalam artian, aktivitas papalele sudah merupakan suatu kekuatan yang melembaga karena pertimbangan faktor ekonomi maupun sosial. Karena itu walaupun aktivitas papalele berdampingan dengan aktivitas ekonomi modern secara umum, tetapi struktur ekonomi papalele tetap memberikan ciri yang berbeda dengan aktivitas ekonomi modern, hal inilah juga yang menyebabkan papalele mampu bertahan dalam berbagai terpaan krisis yang muncul.

### SIMPULAN

Bagi *perempuan papalele*, kerja adalah anugerah, rejeki sehari cukup untuk sehari, tidak perlu melihat orang lain dengan segala keberhasilan dan kehebatannya dalam berdagang karena masing-masing orang telah ditentukan garis hidupnya. Kerinduan para perempuan papalele ini adalah berumur panjang dan dapat terus bekerja dan menikmati keberhasilan anak cucunya sambil terus bersyukur pada Sang Pencipta. Karena itu tidak ada kata malas atau takut terhadap terpaan angin malam yang dingin ketika harus tidur ditempat berjualan (pasar) ataukah ketika harus melewati ganasnya ombak dan angin yang mengganas pada waktu tertentu. Bagi mereka, Tuhan maha tahu apa yang menjadi kerinduan dan kerja yang ditekuni, karena itu mereka (*perempuan papalele*) selalu berani dalam berusaha.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan 1998, Rekonstruksi Gender terhadap Realitas Wanita, dalam Binar (ed) : *Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemandirian*, Yogyakarta : PT.Pustaka Cidesindo
- Abdullah, Irwan, 2006, Dari Domestik ke Publik: Jalan Panjang Pencarian Identitas Perempuan, dalam Abdullah (Ed): *Sangkan Paran Gender*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset.
- Becker.G.S, 1967. *The Allocation of Time and Goods Over Time*. New York: NBER.
- Bellante, Don dan Jackson, Mark. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Black, J.1997. *Oxford Dictionary of Economics*. Oxford university Press. New York.

- Boserup E.1984,. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi* Terjemahan Mien Joeb-haar dan Sumart. Penerbit: Yayasan Obor Indonesia, Jakarta: Cetakan Pertama.
- Creswell,John W.2008. *Educational Research; Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey; Prentice Hall.
- De Jong, SCN.1984. *Sosiologi Pendidikan*, Suatu ikhtisar Teoritis tentang Pendidikan, Perkembangan dan Modernisasi. Terjemahan Lembaga Penelitian, Pereembangan Sosiologi Pedesaan IPB (LPSP-IPB). Percetakan Sangkala Pulsar.Bogor.
- Duggan, Lynn. *et al*. 1997. *The Women, Gender, and Development Reader*. London : Zed Books Ltd
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1998. Kesempatan Kerja Sektor Informal di daerah Perkotaan, Indonesia (Analisis Pertumbuhan dan Peranannya, dalam *Majalah Geografi Indonesia*. Th. 1, No. 2, September 1988
- Hartini, Titik, 2006, *Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan*, dalam Jurnal Perempuan, No. 50, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan
- Hauzer,P.M. 1974. On The Measurement of Labour Utilization For Manpower Police dalam International Technical Cooperation Centre Review Vol 3 No 11 Juli
- Hecter, M., and Kanazawa, S. 1997. *Sociological Rational Choice Theory. Annual Review of Sociology*, Vol. 23.
- Hefner Roberth.W, 2000. *Masyarakat dan Moralitas dalam Kapitalisme Asia Baru*. Dalam Robeth W.Hefner, Budaya Pasar: Masyarakat dan Moralitas Dalam Kapitalisme Asia Baru. Judul asli “ *Market Cultures, Society and Morality in The New Asian Capitalism*. Penerbit LP3ES Jakarta.
- Horton,P.B dan Hunt, C.L.,1984. *Sosisologi* (terjemahan oleh Aminuddin Ram). Peneribit Erlangga. Jakarta.
- Iqbal, Mohammad. 1994. “Wanita Kepala Rumah Tangga dan Kemiskinan”. Dalam *Kompas*. Kamis, 7 Juli, No. 10, Tahun ke-30,
- Ken Suratiyah et al. 1996. *Dilema Wanita, antara Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media
- Koentjaraningrat, 1996. *Pengantar Antropologi*. Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan. Bunga Rampai*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Lawang,R. 2004. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik Suatu Pengantar*.Fisip UI Press. Jakarta.
- Lin, N. 1999. *Social networks and Status Attainment. Annual Review of Sociology*, Vol. 25.
- McClelland ,1961 *The Achieving Society*. New Jersey: D.Van Nostrand Company.
- Noerhadi, Toeti H, 1998, *Mitra Seajar Dalam Pembangunan: Tantangan Atau Jebakan*, Jurnal Perempuan, No.5, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Novari, Fadjria., Sri Saadah Soepono dan Wahyuningsih. 1991. *Peranan Wanita dalam Pembinaan Budaya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Nursyahbani, Katjasungkana. 1999. *Perempuan dalam Peta Hukum Negara Indonesia*. Dalam Menakar Harga Perempuan. Penerbit Mizan. Bandung.
- Paul W. Miller,2001., *Women's Time Allocation to Child Care: Determinants and Consequences*. University of Western Australia - Business School (Economics); Institute for the Study of Labor (IZA)
- Perkins, Daniel, Lucy Nelms dan Paul Smyth. 2004. *Beyond Neo-Liberalism: The Social Investment State?* Australia: Centre for Public Policy University of
- Pudjiwati, Sayogyo. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Yayasan Ilmu-ilmu Sosial. Rajawali. Jakarta.
- Rahmatia, 2004, *Pola dan Efisiensi Konsumsi Wanita Pekerja Perkotaan Suawesil-Selatan*. Suatu Model Ekonomi Rumah Tangga Untuk Efek Human Capital Dan Social Capital Terhadap Efisiensi Konsumen. Disertasi PPS Universitas Hasanuddin. Makassar
- Rauf,R.2008. *Angkatan Kerja Wanita Kasus Tiga Kota Di Sulawesi Selatan*. Rayhan Intermedia. Makassar
- Reenoy, P. H. 1990. *The Informal Economy: Meaning, Measurement and Social Significance*. Elinkwijk bv. Utrecht, The Netherlands.
- Ruminiati. 2005. *Promosi Jabatan Kepala Sekolah Ditinjau dari Perspektif Gender: Penelitian Multi Situs di Berbagai Sekolah Dasar Swasta Bernuansa Agama dan Umum di Kota dan Kabupaten Malang*.Disertasi Surabaya Universitas Airlangga.
- Saadawi, Nawal El, 2001. *Perempuan dalam Budaya Patriarki*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahusilawane, F. 2001, *Peranan Perempuan Papalele dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Pulau Saparua.Studi kasus Desa Haria*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Kebudayaan, Balai Kajian
- Saptari. R dan Holzner B,1997. *Perempuan,Kerja dan Perubahan Sosial*. Pustaka Utama Grafiti.Jakarta
- Sebatu, Alfons. 1994. *Psikologi Jung, Aspek Wanita dalam Kepribadian Manusia*. Jakarta:Gramedia.
- Sihasale,W.R., 2003. *Papalele Jaringan dan Ketahanan*. Tanoar- Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora Volume 2. Lembaga Penelitian Universitas Pattimura, Ambon.

- Sri Mulyani I Sumartono. 1995. *Karakteristik Dinamis Tenaga Kerja Wanita Indonesia*. Dalam Buku Pasar Kerja dan Produktivitas di Indonesia. Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN. Jakarta.
- Soegiyono.S.P.,2011. *Papalele Potret Aktivitas Komunitas Pedagang Kecil di Ambon*. Disertasi, Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Jateng.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Soselissa, P.S. 2005, *Analisis Budaya Papalele pada Masyarakat Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon*. (Thesis). Universitas Sam Ratulangi- Manado. Tidak dipublikasikan
- Souisa N.N,1999,. *Papalele, Ajang Hidup Berteologi Perempuan Ambon*. Suatu Kajian Sosial teologis tentang Posisi dan Peranan Perempuan Papalele di Jemaat-Jemaat Kristen Pinggiran Ambon. Tesis Magister Sosiologi Agama UKSW Salatiga. Tidak dipublikasikan.